

DETERMINING FACTORS AFFECTING THE LEVEL OF SHARIA ACCOUNTING UNDERSTANDING

Dyah Pravitasari, Aida Hanum Mahmudah
UIN Sayyid Ali Rahmtullah Tulungagung
dyahpravitasari@iaintulungagung.ac.id

Abstract: The Muslim community in Indonesia uses Islamic law in everyday life, including in social and economic life. Humans fulfill their needs, namely by bartering goods owned by others so that there is no need for recording transactions. Along with the development of the times, humans have difficulty in exchanging goods with other goods because these goods are sometimes not worth the value of the desired goods. This led to less efficient bartering at that time. In the end, humans found a medium of exchange, namely money. Merchants keep records in a simple way. The development of accounting management reached the highest level during the Abbasid Daula. At this time accounting is classified into several specialties such as currency accounting, and book auditing/auditing. Accounting was first recognized in Indonesia around the 1960s and is conventional in nature. Adaptation of accounting developments from Italy. The development of Islamic accounting in Indonesia cannot be separated from the existence of Bank Muamalat Indonesia which was the first Islamic bank in Indonesia in 1991 which officially operated in 1992. It was only in 2002 that an idea and thought emerged on the existence of Islamic accounting, and began to be applied after the existence of standards Islamic banking accounting and the existence of Islamic accounting institutions. Since then, the need for Islamic accounting is needed for the development of society.

Keyword: Educational background, learning behavior, interests, motivation and understanding of sharia accounting.

PENDAHULUAN

Perkembangan akuntansi di Indonesia telah ada sejak tahun 1960-an, yang pada awal perkembangannya adalah merupakan akuntansi yang berbasis konvensional. Hal ini tidak terlepas dari awal perkembangan

akuntansi di negara Eropa yaitu sekitar abad ke 14 yang pertama kali memperkenalkan tentang pembukuan double entri yaitu Lucas Pacioli. Selanjutnya Lucas Pacioli dikenal sebagai bapak akuntansi. Namun, jika ditinjau bahwa sebenarnya perintah untuk melakukan

pencatatan atas transaksi keuangan telah dituangkan dalam Al Qur'an Surah Al Baqoroh ayat 282. Keberadaan akuntansi sebenarnya telah ada jauh sebelum Lucas Pacioli menemukan metode pencatatan transaksi keuangan.

Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat, yaitu pada tahun 1990-an. Keberadaan bank syariah ini akhirnya dari sekelompok tokoh Islam yang tergabung dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) memprakarsai untuk memulai masyarakat di Indonesia agar bermuamalah sesuai syariat Islam.

Keberadaan bank syariah di Indonesia tentu membutuhkan adanya instrumen atau seperangkat yang mendukung aktivitas bermuamalahnya, mulai dari tata cara bertransaksi, akad, pelaporan kegiatan pemeriksaan. Serangkaian mekanisme untuk mewujudkan muamalah yang sesuai dengan prinsip syariah, maka di butuhkan media atau lembaga lembaga yang memberikan pembelajaran tentang syariah, termasuk didalamnya juga membahas tentang akuntansi syariah.

Ikatan profesi Akuntan di Indonesia dituntut agar segera memikirkan mengenai standar akuntansi syariah yang baku sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan

akuntansi. Pada taun 2002, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) akhirnya membentuk Komite Akuntansi Syariah pertama kali. Pada awal IAI menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 59 yaitu tentang menetapkan tentang akuntansi Perbankan Syariah sebagai standar pertama yang ditetapkan oleh IAI pada tahun 2009. PSAK 59 telah mengatur tentang perlakuan akuntansi yang terdiri atas pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas transaksi di perbankan syariah termasuk transaksi khusus yang ada di perbankan syariah.

Namun, pada perkembangan selanjutnya PSAK Nomor 59 dirasa tidak mampu untuk mengakomodir kebutuhan akan perkembangan aktivitas syariah lainnya yang berkembang cukup pesat dan aktivitas syariah sudah tidak lagi terfokus pada perbankan syariah saja.

Atas dasar kondisi inilah, maka IAI berinisiatif untuk menerbitkan PSAK lain yang berbasis syariah. Pada 1 Januari 2016 berlaku efektif jika IAI telah mencabut PSAK Nomor 59 untuk selanjutnya digantikan dengan PSAK terbaru, yaitu PSAK Nomor 100 sampai dengan PSAK Nomor 112.

Perkembangan ini cukup menjadi dasar jika IAIN Tulungagung juga berkeinginan untuk berkontribusi terhadap perkembangan muamalah yang berbasis syariah. Pada akhir tahun 2013 bersamaan dengan alih status dari

STAIN Tulungagung menjadi IAIN Tulungagung¹ didirikan Fakultas Baru, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Awal pendirian FEBI hanya terdiri 2 prodi yaitu Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah. Pada tahun 2015, mendirikan Prodi baru yaitu Akuntansi Syariah².

Prodi Akuntansi syariah diharapkan mampu memberikan jawaban atas perkembangan lembaga keuangan syariah khususnya di wilayah Tulungagung dan sekitarnya. Berdasarkan data yang terhimpun dari Biro Administrasi Akademik (BAK) FEBI jumlah peminat mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Berikut data perkembangan mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah:

Tabel 1
Data Mahasiswa Akuntansi Syariah

No	Tahun Akademik	Mahasiswa
1	2015/2016	66
2	2016/2017	209
3	2017/2018	225
4	2018/2019	245
5	2019/2020	250
6	2020/2021	299
Jumlah		1.294

Sumber: forlap dikti, 2021³

Berdasarkan tabel data mahasiswa diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah setiap

tahun mengalami peningkatan, jika di rata-rata 10% setiap tahunnya. Hal ini sudah bisa dijadikan dasar jika peminat jurusan akuntansi cukup tinggi di kalangan warga masyarakat Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya.

Secara teori yang dikemukakan oleh Slamento⁴ bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang ada di dalam individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu, faktor yang ada diluar individu. faktor internal terdiri atas tiga yaitu: 1) Faktor Jasmaniah; 2) Faktor Psikologis; 3) Faktor Kelelahan; sedangkan untuk faktor eksternalnya terdiri atas: 1) Faktor Keluarga; 2) Faktor Sekola dan yang terakhir 3) Faktor Masyarakat.

Hasil penelitian Maryati⁵ menghasilkan bahwa faktor motivasi, gaya dan perilaku belajar yang memiliki pengaruh signifikan atas pemahaman akuntansi. Penelitian lain yang dihasilkan oleh Farwitawati, dkk menyatakan perilaku belajar mahasiswa dan latar belakang pendidikan sebelumnya, mahasiswa hasilnya adalah memiliki pengaruh dengan pemahaman akuntansi.

Uraian diatas, maka penelitian tentang faktor-faktor yang digunakan sebagai penentu dalam pemahaman akuntansi syariah masih

¹ Peraturan Presiden RI Nomor 50 tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung menjadi IAIN Tulungagung

² SK Kementerian Agama RI Nomor 2885 Tahun 2015 tertanggal 19 Mei 2015

³ Data mahasiswaforlap.kemendikbub.go.id diakses tanggal 28 April 2021

⁴ Slamento. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010. h 54-71

⁵ Sri Maryari. *Faktor-faktor Yang MempengaruhiTingkat Pemahaman Akuntansi.Studi Empiris Mahasiswa IBI Darmajaya Lampung*. Vol IX Nomor 1 Januari 2017

terbuka peluang untuk diteliti. Perkembangan lembaga keuangan syariah dan peningkatan jumlah mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah memicu untuk diteliti lebih lanjut.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Akuntansi apabila ditinjau dari aktivitas merupakan kegiatan yang diawali dari kegiatan adanya transaksi, selanjutnya dari transaksi mendapatkan bukti transaksi dan dicatatkan dalam jurnal selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Dasar penyusunan akuntansi terdapat pada Surah Al Baqoroh ayat 282.

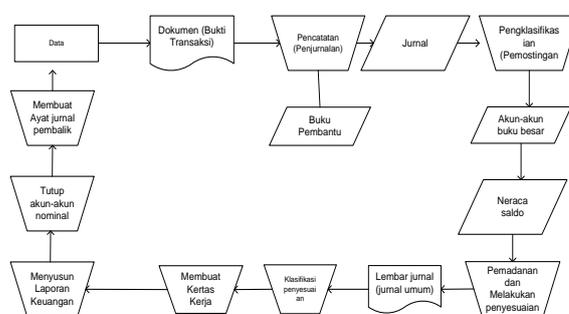
Pengertian akuntansi FASB⁶ menyatakan bahwa akuntansi merupakan serangkaian aktivitas jasa yang menyajikan informasi kuantitatif untuk pengambilan keputusan. Selain itu menurut Gradi⁷ akuntansi merupakan organisasi yang menjalankan fungsinya secara sistematis dan dapat dipercaya, kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, pemrosesan, pengikhtisaraan, analisis dan interpretasi transaksi keuangan dan peristiwa keuangan yang terjadi di dalam organisasi perusahaan sebagai perwujudan atas kinerja keuangan.

Kieso⁸ pencatatan akuntansi berpasangan menjelaskan jika sebelah kanan adalah kredit dan sebelah kiri adalah debit. Persamaan akuntansi menjelaskan jika debit seimbang dengan kredit, hal ini dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{utang} + \text{Ekuitas}$$

Siklus akuntansi dapat dijelaskan melalui gambar dibawah ini:

Gambar 1: Siklus Akuntansi



sumber: Kieso Weygand, 2011

Akuntansi Syariah

Pengertian akuntansi syariah memiliki beberapa penjelasan, menurut pendapat Zaid⁹ merupakan transaksi yang terteb berkeanaan dengan aktivitas transaksi, pencatatan, tindakan dan keputusan atas transaksi sesuai dengan syariat Islam. Selain itu Harahap¹⁰ menyatakan pemakaian akuntansi untuk aktivitas syariah Islam.

⁶ Financial Accounting Standar Board. 2017

⁷ Paul Gradi. *Teori Akuntansi*. (Surabaya.Erlangga.2017)

⁸ Kieso Weygand dan Warfield. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua belas. (Jakarta. Erlangga. 2011)

⁹ Omar Abdullah Zaid. *Akuntansi Syariah*. (Jakarta. LPEE Universitas Trisakti.2007)

¹⁰ Sofyan Sfri Harahap. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta. (LPEE Universitas Tri Sakti. 2007)

Berikut ciri-ciri akuntansi syariah: 1) dilaporkan secara benar; 2) Tidak ditemukan data manipulasi; 3) dikerjakan dengan terus menerus; 4) disusun oleh para pakar; 5) cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya; 6) tegas, akurat, terang dan informatif; 7) terperinci dan teliti; 8) menyajikan seluruh informasi; 9) informasi dipergunakan bagi yang terlibat dan membutuhkan.

Tujuan akuntansi syariah meliputi: 1) menentukan penghasilan untuk menghitung besarnya zakat; 2) bukti tertulis pada saat terjadi perselisihan; 3) membantu untuk pengambilan keputusan.

Faktor Penentu Pemahaman Belajar

Slamento berpendapat untuk faktor internal terdiri dari: 1) faktor jasmani; 2) faktor kelelahan; 3) faktor psikologis. Faktor eksternal meliputi: 1) faktor sekolah; 2) faktor keluarga dan 3) faktor masyarakat¹¹. Berbeda lagi dengan pendapat yang dinyatakan oleh Dalyono memberikan penjelasan bahwa seseorang akan berhasil atau tidak jika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) internal yang bersumber dari dirinya sendiri yaitu a) belajar, b) motivasi dan minat c) intelegensi dan bakat, d) kesehatan, 2) faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu yaitu: a) lingkungan

sekitar, b) masyarakat, c) sekolah dan d) keluarga.

Pemahaman Akuntansi Syariah

Pengertian pemahaman akuntansi syariah tentang pemahaman mahasiswa terhadap apa yang dipelajari pada matakuliah akuntansi syariah tersebut. Bagi mahasiswa yang benar-benar paham dapat dinilai dari kemampuannya dalam menerapkan dan mempraktekkan pada saat terjun di dunia kerja dan kesadaran memecahkan masalah yang berkaitan dengan akuntansi syariah.

Berikut ini indikator pemahaman akuntansi syariah: 1) paham tentang dasar akuntansi syariah; 2) paham tentang sistem keuangan syariah; 3) mampu menyelesaikan penyusunan dan penyajian laporan keuangan; 4) mampu membedakan akad-akad akuntansi syariah.

Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa

Pengalaman yang didapat seseorang diperoleh dari pendidikan yang diikuti pada masa silam yaitu pendidikan sekolah menengah¹². Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah latar belakang pendidikan berbeda, yaitu ada yang SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPA, SMA Jurusan IPS, MA baik negeri dan swasta.

¹¹ Slamento. *Belajar...*

¹² Tjandra dan Soekanto.T. Pengaruh latar Belakang Pendidikan Terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa.

Jurnal Pendidikan Tinggi. Desember Vol 6. No 2. (Universitas Tarumanegara. Jakarta.2004)

Mahasiswa yang latar belakang pendidikan dari SMA Jurusan IPS dan SMK Jurusan Akuntansi tentunya memiliki pemahaman yang lebih jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari latar belakang lainnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa lebih dulu diperkenalkan tentang materi akuntansi ketika masih SMA.

H1: diduga latar belakang pendidikan mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi syariah.

Perilaku Belajar Mahasiswa

Perilaku belajar adalah dimensi belajar yang dilaksanakan individu secara berulang sehingga menjadi spontanitas. Bagi setiap individu perilaku mempengaruhi prestasi belajar dan masing-masing individu mempunyai metode tersendiri untuk mewujudkan cita-citanya.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dalam belajar terdiri atas: 1) intensitas interaksi dosen dan mahasiswa; 2) interaksi mahasiswa dan mahasiswa yang lainnya. Menurut pendapat Suwardjono perilaku belajar yang baik ditunjukkan oleh: 1) kebiasaan mengikuti materi pembelajaran; 2)

membaca buku; 3) rajin datang ke perpustakaan 4) rajin mengikuti ujian.

H2: diduga perilaku belajar mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi syariah.

Minat Belajar Mahasiswa

Pengertian minat menurut Slameto: minat adalah ketertarikan seseorang untuk melaksanakan sesuatu tindakan¹³. Minat muncul dari dalam diri sendiri dengan ditandai adanya kesenangan. Berikut ini indikator minat belajar mahasiswa: 1) adanya rasa senang; 2) tertarik untuk belajar; 3) adanya perhatian ketika belajar; 4) terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Minat belajar sesuatu yang tidak dapat dipaksakan pada seseorang dikarenakan minat muncul dari diri sendiri. Minat bersumber dari rasa senang, jika seseorang merasakan senang akan mempermudah seseorang paham pada materi. Minat merupakan kegembiraan guna pengambilan keputusan agar tujuan yang dikendaki dapat terwujud dan mempunyai perasaan sukan atas pilihannya.

H3: diduga minat belajar mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi syariah

¹³ Slameto. *Belajar...*

¹⁴ Wahyudin Zarkasyi. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung; PT Refika Aditama. 2015 hal 93-94)

Motivasi Belajar Mahasiswa

Pengertian motivasi merupakan dorongan atas hasrat kebutuhan individu dalam melaksanakan kegiatan tertentu, maka inidapat diklasifikasikan sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan perubahan rasa, energi dan stimulus agar tujuan dalam kegiatan pembelajaran dapat terlaksana.

Indikator dalam motivasi belajar terdiri atas: 1) adanya kebutuhan dan dorongan untuk belajar; 2) tekun menyelesaikan tugas; 3) menunjukkan minat dan perhatian pada tugas yang diberikan; 4)ulet menyelesaikan tugas dan 5) ada hasrat dan keinginan agar berhasil. Mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa yang mampu untuk memotivasi dirinya untuk belajar. Proses pembelajaran hendaknya harus menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi mahasiswa¹⁵.

H4: diduga motivasi belajar mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi syariah.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenisnya asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah

berjumlah 1.294 orang. Sampling pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Setap mahasiswa memiliki peluang yang smaa untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, dari perhitungan ditemukan jika sampel berjumlah 100 (dibulatkan) orang dengan standar eror 10%.

Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa. Angket yang disebarkan sejumlah 150 eksemplar. Wawancara dilakukan kepada responden secara langsung jika diperlukan dan dokumentansi. Teknik analisis yang dipergunakan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y= a+ b_1x_1+b_2x_2+b_3x_3+b_4x_4+...e$$

Y: Tingkat Pemahaman Akuntansi
x1: Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa
x2: Perilaku Belajar Mahasiswa
x3: Minat Belajar Mahasiswa
x4: Motivasi Belajar mahasiswa
b1,2,3,4: Koefesien Regresi
e: standar eror

PEMBAHASAN

Kuisioner yang disebar ke mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah 125 angket, yang kembali 110. Penyebaran dilakukan secara acak kepada seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah. Secara deskriptif, mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 80 mahasiswa (72%), untuk

¹⁵ Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2002) hal 114

mahasiswa laki-laki berjumlah 30 mahasiswa (28%). Hasil pengujian regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 2: Uji t

Models	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	b	Standard error			
1 (constant)	7.488	2.517	.007	2.975	.004
Total	.027	.330	-.241	.083	.934
X1 total	-	.179	.410	2.310	.023
X2 total	.413	.218	.430	3.620	.001
X3 total	.789	.142		3.890	.000
X4	.552				

Sumber: data diolah, 2021

Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan menggunakan uji F dan uji T. Berdasarkan uji tersebut, maka hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

Pengaruh Latar belakang pendidikan, Perilaku, Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Syariah

Hasil uji hipotesis secara bersama-sama untuk variabel latar belakang pendidikan, perilaku, minat dan motivasi mahasiswa

hasilnya positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi syariah sehingga hipotesis *diterima*.

Variabel latar belakang pendidikan, perilaku, minat dan motivasi mahasiswa hasilnya positif, artinya jika semakin meningkatnya perilaku, minat dan motivasi belajar mahasiswa akan memudahkan mahasiswa untuk dapat menerima materi pembelajaran akuntansi syariah.

Variabel latar belakang pendidikan, perilaku, minat dan motivasi belajar nilainya tetap (konstan), maka tingkat pemahaman akuntansi syariah juga mengalami peningkatan sebesar 7,488.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Syariah

Latar belakang pendidikan mahasiswa setelah dilakukan uji hipotesis menjelaskan bahwa variabel latar belakang pendidikan mahasiswa mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi syariah. Sehingga untuk hipotesis 1 (H1) *diterima*. Hasil dari koefisien regresi untuk variabel latar belakang pendidikan mahasiswa nilainya positif sebesar 0,027. Artinya apabila latar belakang pendidikan dinaikkan satu satuan, maka nilai tingkat pemahaman akuntansi syariah akan naik sebesar 0,027.

Artinya bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa akan memberikan

bekal atau pengalaman yang mumpuni terhadap kemampuan tingkat pemahamannya akuntansi syariah. Khususnya bagi mahasiswa yang pendidikan berasal dari SLTA Jurusan IPS dan SMK Jurusan Akuntansi. Sedangkan bagi mahasiswa yang latar belakang pendidikan diluar itu, akan minim sekali atau bahkan tidak memiliki pemahaman sama sekali dengan akuntansi syariah. Agar memiliki pemahaman yang sama, maka diperlukan adanya dibuat kelompok belajar atau mengikuti pelatihan dan seminar tentang akuntansi syariah.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten teori yang menjelaskan jika latar belakang pendidikan seseorang didapatkan dari pengalaman seseorang dari program pendidikan yang dijalani di masa yang lalu. Apabila terdapat perbedaan dalam tingkat pemahaman akuntansi syariah hal tersebut disebabkan adanya perbedaan dari latar belakang pendidikan mahasiswa yang sama, namun dari latar belakang pendidikan yang variatif.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian yang dihasilkan oleh Farwitawati¹⁶ menyatakan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa tidak mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Secara bersama-sama latar

belakang pendidikan mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Syariah

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel perilaku belajar mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi syariah hasilnya adalah positif dan signifikan. Sehingga hipotesis 2 (H2) hasilnya **diterima**. Hasil koefisien regresi variabel perilaku belajar mahasiswa hasilnya negatif sebesar -0,341, yang memiliki arti jika perilaku belajar mahasiswa ditingkatkan satu satuan, maka akan mengalami kenaikan sebesar 0,341.

Artinya bahwa mahasiswa yang rajin membaca materi akuntansi syariah akan lebih memiliki kemampuan untuk memahami materi. Selain itu tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan, rajin mengikuti perkuliahan dan mengikuti evaluasi pembelajaran baik yang berbentuk kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester akan membantu mahasiswa lebih paham tentang akuntansi syariah.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten teori yang dikemukakan oleh Suwardjono yang menyatakan jika: tingkat pemahaman seseorang lebih didominasi oleh

¹⁶ Reni Fajarwati, dkk. Pengaruh latar belakang Sekolah Menengah dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Jurusan Akuntansi

faktor internal seseorang¹⁷. Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani dan Rama¹⁸ menyatakan jika perilaku belajar mahasiswa hasilnya mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Syariah

Hasil uji hipotesis variabel minat belajar mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi syariah ialah positif signifikan. Sehingga untuk hipotesis 3 (H3) **diterima**. Hasil koefisien regresi untuk variabel minat belajar mahasiswa nilainya positif sebesar 0,789. Artinya bahwa jika variabel minat belajar dinaikkan satu satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi syariah akan meningkat nilainya sebesar 0,789.

Artinya bagi mahasiswa ketika belajar dibutuhkan lingkungan belajar yang mendukung. Faktor internal mahasiswa juga diperlukan pada tingkat pemahaman akuntansi syariah. Apabila mahasiswa telah menyukai materi pembelajaran maka akan memudahkan untuk menerima materi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten literatur yang menyatakan jika minat belajar Arianti, dkk¹⁹ menyatakan bahwa hasil penelitian minat belajar mahasiswa mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Secara moderat hasil penelitiannya memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Syariah

Variabel motivasi belajar mahasiswa berdasarkan uji hipotesis, hasilnya adalah positif dan signifikan. Sehingga hipotesis 4 (H4) **diterima**. Hasil koefisien regresi variabel X4 motivasi belajar mahasiswa nilainya positif sebesar 0,552. Artinya adalah jika variabel motivasi belajar mahasiswa dinaikkan sebesar satu satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi syariah akan meningkat nilainya sebesar 0,552.

Artinya jika mahasiswa dapat memotivasi dirinya sendiri untuk lebih baik akan memberikan tingkat pemahaman akuntansi syariah dengan baik. Diperlukan jadwal yang terstruktur, semangat belajar yang tinggi serta adanya *reward* yang

¹⁷ Suwardjono. *Teori Akuntansi Perikayasan Pelaporan Keuangan edisi Ketiga*. (Yogyakarta. BPFE. 206)

¹⁸ Ni Wayan Rena Wardani dan Ni Made Dwi Rama. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*

Universitas Udayana Vol 10. No 2. 1133-1161. Agustus. 2017

¹⁹ Komang Nova Ariantii, dkk. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Membaca Terhadap Tingkat Pemahaman AKuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal SI*. Universitas Pendidikan Ganisha vol 2 No 1 tahun 2014.

diberikan sebagai stimulus bagi mahasiswa agar lebih maju dan berkembang.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten teori yang menyatakan jika mahasiswa yang berhasil dalam kegiatan pembelajarannya adalah yang berhasil dalam pembelajarannya dan menganggap jika belajar bukanlah sebagai beban, namun merupakan hal yang menyenangkan. Hasil penelitian ini juga mendukung secara konsisten hasil penelitian yang dihasilkan oleh Pratiwi²⁰ menyatakan jika motivasi belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dibahas dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Secara bersama-sama variabel latar belakang belajar, perilaku, minat dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi syariah. 2) Secara parsial, variabel latar belakang pendidikan, perilaku belajar, minat dan motivasi belajar mahasiswa hasilnya adalah bahwa masing-masing variabel pengaruhnya positif signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi syariah bagi

mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

REFERENSI

———SK Kementrian Agama RI Nomor 2885 Tahun 2015 tertanggal 19 Mei 2015

———Peraturan Presiden RI Nomor 50 tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung menjadi IAIN Tulungagung.

———Data mahasiswa
forlap.kemendikbub.go.id diakses
tanggal 28 April 2021.

———Financial Accounting Standar Board. 2017.

Arianti Komang Nova, dkk. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Membaca Terhadap Tingkat Pemahaman AKuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal SI*. Universitas Pendidikan Ganisha vol 2 No 1

Fajarwati Reni Fajarwati, dkk. 2020. Pengaruh latar belakang Sekolah Menengah dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas LancangKuning. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*. ISSN:2622-5379. Vol 3 No 1 Januari.

Paul Gradi. 2017. *Teori Akuntansi*. Surabaya. Erlangga.

Pratiwi Ni Putu Tresna Wunduka. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Spiritual Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Widya Akuntansi dan Keuangan*.

²⁰ Ni Putu Tresna Wunduka Pratiwi. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Spiritual Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Widya Akuntansi dan*

Keuangan. Universitas Hindu Indonesia. Agustus 2019. Hal 12

- Universitas Hindu Indonesia. Agustus.
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofyan Sfri Harahap. 2007. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta. LPEE Universitas Tri Sakti.
- Sri Maryari. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi. Studi Empiris Mahasiswa IBI Darmajaya Lampung*. Vol IX Nomor 1 Januari.
- Suwardjono. 2006. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan edisi Ketiga*. Yogyakarta. BPFE.
- Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Tjandra dan Soekamto.T. 2004. Pengaruh latar Belakang Pendidikan Terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*. Desember Vol 6. No 2. Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Wahyudin Zarkasyi. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Wardani. Ni Wayan Rena Wardani dan Ni Made Dwi Rama. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 10. No 2. 1133-1161. Agustus.
- Weygand Kieso dan Warfield. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua belas. Jakarta. Erlangga.
- Zaid. Omar Abdullah Zaid. 2007. *Akuntansi Syariah*. Jakarta. LPEE Universitas Trisakti.